

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Olahraga merupakan sebuah komponen penting yang ada dalam kehidupan masyarakat untuk dapat memberikan banyak kebermanfaatan bagi para pelakunya. Umumnya olahraga yang dirasakan oleh banyak orang adalah sebagai sebuah cara untuk mendapatkan kesehatan, kebugaran dan juga peningkatan kesegaran jasmani. Lebih dari itu, olahraga saat ini tidak hanya menjadi sebuah sarana untuk menjadikan diri seseorang menjadi lebih sehat. Olahraga yang dilakukan oleh seseorang memungkinkan untuk memperoleh banyak manfaat, seperti peningkatan kesegaran jasmani, menjaga kesehatan mental, dan menjadikan remaja menjadi lebih positif (Marheni et al., 2021, 2022; Purnomo et al., 2018). Lebih dari itu, olahraga yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan juga dapat memberikan manfaat untuk peningkatan kemampuan kualitas *sosial skill* pada pelakunya (Goudas & Magotsiou, 2009; Madrona et al., 2014).

Sampai saat ini olahraga menjadi sebuah agenda besar dalam PBB melalui SDGs untuk dapat mempromosikan dan mengembangkan aktivitas olahraga sebagai salah satu cara untuk dapat mencapai beberapa target yang diagendakan dalam SDGs. Melalui olahraga topik besar yang diusung oleh PBB setidaknya terdapat 2 yaitu: 1) kesehatan dan kesejahteraan fisik; dan 2. kemitraan masyarakat (Lynch, 2016). Olahraga yang dimaksud adalah bagaimana olahraga dapat benar-benar bermanfaat dan dapat dilakukan oleh orang banyak dari berbagai kalangan dan usia. Dijelaskan dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa dalam aktivitas olahraga memiliki berbagai macam nilai-nilai yang dapat menunjang dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya nilai-nilai seperti: nilai moral (keadilan, menolong, mempertahankan, ketaatan, sportivitas), nilai kompetensi (pencapaian, menunjukkan keterampilan, pengarahan diri sendiri), dan nilai status (kemenangan, keunggulan, kepemimpinan, citra publik) (M. J. Lee et al., 2000).

Olahraga secara luas dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan kehidupan individu dan komunitas, serta menghasilkan dampak sosial yang positif dalam masyarakat. Hal tersebut sudah banyak dibuktikan tentang dampak sosial budaya dan olahraga (Taylor et al., 2015a). Hasil penelitian menjelaskan bahwa

olahraga telah beralih dari posisi yang strategis, menjadi salah satu bukti penting di beberapa bidang termasuk kesehatan, kejahatan, pendidikan, dan kesejahteraan subjektif. Hasil penelitian lain juga meninjau nilai moneter dari hasil sosial yang dihasilkan dari olahraga di lingkungan masyarakat. Studi lebih umum menggunakan pendekatan non-moneter untuk mengukur kepentingan relatif hasil sosial. Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa model sebuah nasional dapat dilihat dan diketahui dari dampak sosial dari olahraga (Taylor et al., 2015a). Hasil penelitian lain yang membahas tentang dampak intervensi olahraga dengan nilai sosial menjadi sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami, mengukur, dan menilai dampak sosial dari suatu kegiatan, organisasi, atau intervensi (Lingane & Olsen, 2004).

Nilai-nilai dalam olahraga tersebut telah diyakini bahwa memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nilai kesopanan, kerjasama, menghormati dan tolong menolong menjadi sebuah nilai yang setiap hari selalu diaplikasikan. Seseorang yang memiliki nilai-nilai tinggi dalam olahraga berkorelasi atau memiliki nilai yang tinggi pula dalam bermasyarakatnya (Mortimer et al., 2021). Oleh karena itu, sangat penting bahwa untuk memastikan semua orang untuk tidak hanya melihat olahraga sebagai sebuah prestasi atau untuk jasmani saja. Tapi lebih dari itu, olahraga merupakan sebuah cara yang tepat untuk meningkatkan nilai-nilai yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Olahraga kedepannya akan lebih difokuskan pada manfaat yang diberikan olahraga kepada masyarakat dalam kaitannya dengan: 1) kesejahteraan fisik, 2) kesejahteraan mental, 3) pengembangan individu, 4) pengembangan sosial dan komunitas, 5) pengembangan ekonomi. Hasil ini merupakan inti dari strategi *Sport England* dalam menuju bangsa yang lebih baik (England, 2018). Oleh karena itu, olahraga akan memberikan sebuah potensi yang besar untuk menjadi sebuah alat yang ampuh dalam menanamkan nilai-nilai yang positif dan mempromosikan perilaku yang baik. Nilai-nilai yang dipelajari atlet melalui olahraga, seperti kerja tim, rasa hormat, dan disiplin, dapat diterapkan di bidang lain dalam kehidupan mereka dan berdampak positif pada kelompok atau lingkungan mereka. Dan perolehan nilai-nilai tersebut menempatkan pelatih untuk dapat memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai melalui olahraga. Dengan menekankan pentingnya

fair play, menghormati lawan, dan kerja sama tim, mereka dapat menciptakan budaya nilai sosial positif yang melampaui lapangan. 1) Kerja tim: Dengan bekerja sama menuju tujuan bersama, atlet belajar nilai kolaborasi dan kerja sama. Mereka belajar berkomunikasi secara efektif dan saling mendukung, keterampilan yang berharga baik di dalam maupun di luar lapangan. 2) Menghormati: Menghormati lawan, ofisial, dan rekan satu tim merupakan nilai fundamental dalam olahraga. Atlet belajar untuk memperlakukan orang lain dengan martabat dan kebaikan, memberikan contoh yang baik untuk komunitas mereka. 3) Disiplin: Latihan yang konsisten, kerja keras, dan dedikasi adalah semua aspek disiplin yang dipelajari atlet melalui olahraga. Keterampilan ini dapat diterapkan ke bidang lain dalam kehidupan mereka, seperti akademisi atau karier.

Olahraga menjadi sebuah jalan untuk menaikkan nilai-nilai yang diusung dalam setiap aktivitasnya, serta dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat secara luas. Ketika pelaku olahraga mendemonstrasikan nilai-nilai positif seperti rasa hormat, permainan yang adil, dan kerja tim, akan membuat mereka menjadi panutan yang baik dan menginspirasi orang lain untuk mengadopsi nilai-nilai yang sama (Martin & Bush, 2015). Namun, ketika nilai-nilai negatif seperti agresi, kecurangan, dan sikap tidak hormat merajalela dalam olahraga, hal ini dapat berdampak buruk bagi orang lain. Olahraga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menerapkan nilai, dan contoh yang diberikan oleh para atlet diyakini dapat membuat perbedaan moral dalam kehidupan sebagian orang, terutama anak-anak (Feezell, 2005).

Dari sedikit contoh diatas, maka olahraga saat ini sudah menjadi sebuah platform yang menarik untuk dibahas dan menjadi sebuah solusi dalam masalah nilai-nilai di masyarakat. Olahraga menjadi alat pemersatu bangsa, perdamaian dunia dan menjadi salah satu cara untuk mencapai SDGs tahun 2030 (Merkel, 2008). Salah satu nilai yang menjadi perhatian dan paling banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah nilai-nilai sosial. Setidaknya dalam dimensi nilai-nilai sosial terdapat 1) kerjasama, 2) komunikasi, 3) hubungan dengan orang lain, 4) kerja tim, 5) kepercayaan (Ma'mun, 2016a). Dimensi dalam nilai sosial dianggap sebuah nilai yang akan memberikan dampak besar jika terus

dikembangkan dan ditanamkan dalam kehidupan. Dan olahraga memiliki sebuah peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan nilai sosial tersebut.

Dampak intervensi olahraga dengan nilai sosial semakin banyak digunakan di berbagai bidang kebijakan, terutama oleh lembaga publik dan organisasi sektor lain, untuk mengukur dan menilai dampak sosial serta dampak kepada masyarakat (Fujiwara et al., 2015). Intervensi melalui olahraga dapat menciptakan nilai-nilai sosial dan sebagai alat strategis untuk merencanakan dan memaksimalkan nilai-nilai sosial di masa depan. Salah satu penelitian *social return on investment in sport* digunakan untuk mengukur nilai sosial dari sektor olahraga, tujuan dari penelitian tersebut digunakan untuk memberikan nilai ekonomi dan non ekonomi pada dampak sosial yang lebih luas dari dampak olahraga, dan dengan demikian mengidentifikasi dan menginformasikan pembuat kebijakan tentang kepentingan yang relatif dari hasil sosial yang berbeda kepada masyarakat. Hal ini berusaha untuk menerapkan pendekatan yang ada untuk pengukuran dampak sosial, dalam konteks sektor baru, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih kuat. Dampak dari penelitian tersebut dapat diberikan kepada para pemangku kepentingan (Davies et al., 2019) sebagai masukan untuk pengambil kebijakan.

Dengan menekankan nilai-nilai sosial dalam olahraga, atlet dapat menjadi panutan yang positif bagi masyarakatnya. Mereka dapat menginspirasi orang lain untuk bekerja sama, memperlakukan satu sama lain dengan hormat, dan berjuang untuk keunggulan dalam semua bidang kehidupan mereka. Terbukti saat ini banyak remaja menjadikan seorang atlet sebagai contoh dan panutan khususnya dalam aktivitas kesehariannya (Biskup & Pfister, 1999; Meier, 2015). Olahraga memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai sosial yang positif dan menjunjung tinggi tanggung jawab sosial. Mereka memiliki kekuatan untuk menciptakan budaya menghormati dan *fair play* yang dapat memberikan dampak positif bagi atlet, penonton, dan masyarakat luas. Salah satu cara olahraga dapat mempromosikan nilai-nilai sosial yang positif adalah melalui intervensi nilai melalui olahraga. Saat ini banyak aktivitas olahraga yang menawarkan program pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter, kerja tim, dan sportivitas (Kendellen, Camiré, Bean, & Forneris, 2016). Program-program ini

membantu masyarakat luas dalam mengembangkan keterampilan hidup penting yang dapat diterapkan baik di dalam maupun di luar lapangan.

Salah satu alasan utama mengapa nilai sosial begitu penting adalah karena dengan nilai sosial mampu untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan yang tidak bisa dilakukan oleh bentuk nilai lain (Burnett, 2021). Nilai sosial dianggap sebuah sesuatu yang tidak kalah lebih penting dari sebuah nilai lainnya. Nilai sosial mengutamakan orang dan bertujuan untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, nilai sosial dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih tangguh dan lebih baik. Hal ini dapat mendorong individu dan pelakunya untuk bekerja sama dalam menuju tujuan, memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan. Hal ini dapat mengarah pada rasa kohesi komunitas yang lebih besar, yang penting untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri, nilai-nilai sosial sudah ada sejak dahulu dan menjadi salah satu kekhasan dari identitas negara. Indonesia yang merupakan negara Pancasila sangat memegang teguh nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Sadar atau tidak sebenarnya dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sejumlah nilai sosial yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Nilai sosial ini selanjutnya akan mengatur mereka dalam hubungan atau dalam proses berinteraksi sosial. Mulai dari perilaku, ucapan dan lain sebagainya diharapkan bisa menjadi lebih bisa membuat sisi harmonis dalam bersosialisasi dengan adanya nilai sosial tersebut. Karena hal tersebutlah nilai sosial menjadi faktor yang begitu penting dan memang harus dipahami serta dipraktikkan oleh masyarakat secara luas. Saat ini nilai-nilai sosial sedikit banyak mengalami sebuah perubahan, hal tersebut dikarakan adanya perubahan dan perkembangan zaman. Mulai dari perkembangan teknologi, cara bersosialisasi sampai dengan adanya perubahan gaya hidup yang sedikit banyak telah terpengaruh dari budaya negara lain.

Dalam perspektif sosiologi, perubahan nilai sosial dipahami sebagai suatu proses. Artinya, perubahan nilai sosial merupakan suatu keniscayaan zaman, mengingat masyarakat pun terus bergerak, berkembang, dan berubah. Fenomena perubahan nilai sosial dalam masyarakat sering kali diakibatkan oleh unsur-unsur

yang memang harus dilakukan demi mencapai kehidupan lebih layak di masa depan.

Nilai-nilai sosial yang seharusnya menjadi sebuah pandangan hidup bermasyarakat saat ini menjadi banyak terlupakan dan terabaikan. Kemajuan teknologi yang membuat masyarakat lebih sedikit berinteraksi secara langsung yang seharusnya menjadi sebuah budaya yang terus dilestarikan. Terabaikannya nilai-nilai sosial sama hanya kehilangan identitas sebuah negara, identitas sebuah kelompok dan bahkan identitas seorang individu. Karena nilai sosial adalah standar yang di dalamnya terdapat seperangkat perilaku dan berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat.

Olahraga yang didalamnya terdapat banyak interaksi antar individu, diharapkan akan mampu menumbuhkan kembali nilai-nilai sosial yang saat ini sudah mulai terlupakan dan terabaikan akibat perkembangan zaman. Olahraga akan mampu memberikan sebuah contoh yang baik dalam menumbuhkan kembali nilai-nilai sosial.

Ketika seseorang menunjukkan nilai-nilai positif dalam aktivitas olahraga ataupun di luar olahraga, maka sesungguhnya mereka secara langsung dan tidak langsung mempromosikan perubahan positif kepada masyarakat luas, hal ini dapat memberikan dampak transformatif pada masyarakat (Bush et al., 2004; Martin & Bush, 2015; Melnick et al., 2001). Dengan mempromosikan nilai-nilai seperti kerja sama tim, rasa hormat, dan permainan yang adil, atlet dapat menjadi agen perubahan positif, menginspirasi orang lain untuk menerapkan nilai yang sama, dan mempromosikan kepada masyarakat untuk lebih suportif. Perilaku dan tindakan atlet di dalam dan di luar lapangan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai sosial masyarakat luas. Sangat penting bagi atlet untuk selalu mempromosikan nilai dan perilaku positif.

Dengan terciptanya sebuah nilai sosial yang lebih baik, diharapkan akan mampu untuk meningkatkan seperti: Pengembangan masyarakat (nilai sosial memiliki kekuatan untuk menciptakan komunitas yang lebih kuat dan lebih baik lagi. Dengan berfokus pada apa yang paling penting bagi masyarakat, nilai sosial dapat membantu menyatukan orang-orang dan menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap sesama). Peningkatan kesejahteraan: (hal itu dapat

berdampak positif pada kesehatan mental dan fisik. Mengetahui bahwa nilai sosial dapat berkontribusi pada sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri dapat meningkatkan harga diri, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan). Pertumbuhan ekonomi (nilai sosial juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan mendukung bisnis lokal dan menciptakan lapangan kerja. Dengan mengutamakan nilai sosial, masyarakat dapat menciptakan siklus pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang baik). Pengambilan keputusan yang lebih baik: (Berfokus pada nilai sosial juga dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik di semua lapisan masyarakat. Baik itu bisnis yang memutuskan di mana akan menginvestasikan sumber dayanya atau pemerintah yang memutuskan bagaimana mengalokasikan dana, mengingat nilai sosial dapat mengarah pada pilihan yang lebih etis dan berkelanjutan). Mengatasi tantangan sosial (nilai sosial dapat membantu mengatasi beberapa tantangan paling mendesak yang dihadapi masyarakat saat ini. Dari perubahan iklim hingga ketimpangan pendapatan, nilai sosial dapat membantu membangun dunia yang lebih adil, merata, dan berkelanjutan).

Mengingat urgensi dari nilai-nilai sosial yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sangat perlu untuk kemudian memasukkan nilai-nilai sosial tersebut ke dalam aktivitas olahraga. Mengingat olahraga menjadi sebuah cara untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai yang ada (Green, 2008), termasuk adalah nilai sosial. Salah satu untuk memasukkan aspek non olahraga ke dalam olahraga adalah dengan melakukan sebuah program yang dirancang dan dilaksanakan secara sengaja (*intentionally*). *Intentionally* didefinisikan sebagai interaksi yang terarah dan dirancang dengan sengaja menantang guna mengembangkan dan memperluas keterampilan (Pianta & Paro, 2003). *Intentionally* berarti bertindak dengan tujuan, dengan memikirkan tujuan dan rencana untuk mencapainya. Perbuatan yang disengaja bermula dari pemikiran yang matang dan disertai dengan pertimbangan potensi akibat yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, seorang intensional bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang jelas, menggunakan strategi pengajaran yang mungkin membantu dalam mencapai tujuan tersebut, dan terus-menerus menilai kemajuan dan menyesuaikan strategi berdasarkan penilaian tersebut (Epstein, 2007).

Menanamkan nilai-nilai dalam olahraga dapat dilakukan dengan melakukan program *intentionally structuring*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melakukan program *intentionally structuring* melalui aktivitas olahraga untuk meningkatkan nilai-nilai diluar olahraga sangat membantu dan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pesertanya (Kendellen, Camiré, Bean, & Forneris, 2016). Oleh sebab itu harus menjadi perhatian bersama bahwa, dalam menerapkan nilai-nilai yang akan diharapkan harus juga dapat dilakukan secara terprogram dan disengaja kepada semua cabang olahraga. *Intentionally structuring* yang dimaksudkan didalamnya adalah melakukan sebuah perencanaan dan juga pelaksanaan yang dilakukan secara sengaja. Integrasi dengan *intentionally structuring* pada nilai-nilai diluar olahraga kedalam olahraga telah terbukti memberikan banyak peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan yang *non-intentionally structuring* (Yulianto et al., 2023).

Program *intentionally structuring* yang akan dilakukan dalam rancangan penelitian ini adalah olahraga individu dan olahraga beregu. Olahraga individu yang dimaksud disini adalah olahraga atletik. Atletik diambil dengan asumsi bahwa, olahraga ini memiliki nomor perlombaan yang sangat bervariasi dan juga banyak. Selain itu, atletik menjadi induk dari semua cabang olahraga (Cania & Alnedral, 2019), sehingga sangat memungkinkan atletik menjadi salah satu cabang olahraga yang diambil dalam penelitian ini. Selain itu terdapat juga olahraga beregu, yaitu sepakbola. Sepakbola menjadi salah satu cabang olahraga yang akan menjadi komponen penting dalam penelitian ini. Salah satu asumsi sepakbola menjadi penelitian ini karena sepakbola menjadi salah satu cabang olahraga yang paling banyak peminat dan terkenal di Indonesia maupun diseluruh dunia (Dvorak et al., 2004). Selain itu, dalam sepakbola terdapat lebih banyak interaksi didalamnya, karena memang olahraga yang dimainkan dalam satu tim terdiri dari 11 orang.

Ada banyak alasan memang olahraga individu dan beregu memiliki sedikit banyak perbedaan. Orang yang mengikuti olahraga individu menunjukkan regulasi diri yang jauh lebih tinggi (Howard et al., 2018). Sedangkan yang mengikuti olahraga beregu memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan pada olahraga individu (Jakobsen, 2018). Olahraga beregu memiliki interaksi yang lebih kompleks dibandingkan dengan olahraga individu. Hasil akhir olahraga beregu bergantung

pada seluruh tim, sedangkan dalam olahraga individu, atletlah yang bertanggung jawab sepenuhnya atas hasil tersebut (Laborde et al., 2016). Dari banyak penelitian yang telah ditelusuri, tidak secara jelas untuk memisahkan dampak yang terjadi pada peningkatan nilai-nilai sosial antara olahraga individu dan olahraga beregu (Breivik, 1998; Maclean & Hamm, 2008; Tomik et al., 2012). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dibagi dan dikelompokkan pada olahraga individu dan olahraga beregu seperti yang telah dijelaskan diatas.

Penjelasan diatas membuktikan bahwa terjadi sebuah perbedaan ataupun hasil untuk olahraga individu dan juga olahraga beregu. Lebih lanjut dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti membagi kelompok secara spesifik untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari olahraga individu *intentionally structuring* yaitu atletik dan olahraga beregu *intentionally structuring* yaitu sepakbola. Kedua olahraga tersebut dipilih karena, atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga (Cania & Alnedral, 2019) dan sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di seluruh dunia (Dvorak et al., 2004). Sehingga peneliti berminat untuk menelusuri lebih mendalam dampak nilai-nilai sosial pada kedua cabang olahraga tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan melihat dan mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dan hasil yang diperoleh pada masing-masing kelompok (atletik dan sepakbola) pada pengembangan nilai-nilai sosial yang telah dilakukan. Mengingat pada kelompok tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu dalam penelitian yang akan dilakukan juga untuk melihat dan mengetahui apakah pada masing-masing kelompok olahraga memiliki hasil yang berbeda pada kelompok *intentionally structuring* dan yang *non-intentionally structuring*. Hal tersebut penting untuk dapat menjawab apakah benar penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan *intentionally structuring* mendapatkan perolehan nilai-nilai diluar olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok *non-intentionally structuring*.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa olahraga dapat memberikan peningkatan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan olahraga harus disusun secara sistematis dan terukur untuk dapat memberikan dampak yang besar bagi pelakunya dan juga

menjadi sebuah promosi untuk orang yang lebih banyak. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengetahui lebih mendalam berkaitan dengan “**Pengembangan Nilai-nilai Sosial melalui Aktivitas Olahraga**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* dengan *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?
- 1.2.4 Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *non-intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?
- 1.2.5 Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *non-intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?
- 1.2.6 Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* dengan *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* dengan *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial.
- 1.3.2 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial
- 1.3.3 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial
- 1.3.4 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *non-intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial
- 1.3.5 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *non-intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial
- 1.3.6 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* dengan *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka penulis mengharapkan adanya manfaat dan kegunaan bagi penulis maupun pembaca penelitian ini. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan bagi masyarakat luas tentang nilai sosial yang dapat diperoleh dari kegiatan olahraga.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian dan juga diterapkan oleh para guru dan pelatih untuk tidak hanya menjadikan olahraga sebagai prestasi, tapi juga peningkatan nilai-nilai sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti dan akademisi, menambah informasi baru yang bisa dijadikan pedoman untuk pengembangan nilai-nilai sosial dalam aktivitas olahraga, khususnya bidang keilmuan tentang olahraga secara aplikatif dan progres dengan melibatkan variabel lain yang berkaitan.
- b) Bagi pelatih dan guru, dapat dijadikan acuan dalam pelatihan dan pengajaran dicabang olahraga untuk membentuk atlet dan siswa yang memiliki nilai-nilai sosial yang lebih baik.
- c) Bagi atlet dan siswa, menambah informasi baru dan penerapan ilmu pengetahuan, menambah motivasi untuk berprestasi dengan adanya program nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam olahraga.

1.5 Struktur Penulisan Disertasi

Secara struktur organisasi, disertasi ini terdiri atas lima bab. Adapun secara struktur, setiap bab membahas bagian-bagian berikut ini :

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab I membahas mengenai pendahuluan penelitian meliputi latar belakang masalah penelitian serta hasil penelitian yang relevan sebagai landasan teori untuk melihat perkembangan ilmu saat ini dan mengungkapkan kebaruan penelitian yang dikembangkan oleh penulis, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi disertasi.

1.5.2 Bab II Kajian Teori

Bab II membahas mengenai teori-teori yang relevan dengan setiap variabel penelitian, keterkaitan antar variabel penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas mengenai alur penelitian yaitu terkait dengan metode serta desain penelitian yang digunakan, populasi penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, program penelitian serta analisis data.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV membahas mengenai hasil temuan penelitian, pengolahan data, hasil analisis data, pembahasan dari hasil analisis data, diskusi temuan, serta kelemahan dan kelebihan dari penelitian.

1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi

Bab V membahas terkait kesimpulan, implikasi serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan, juga memberikan saran penting yang bermanfaat dari hasil dari temuan penelitian.